

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

AHMAD SYAEFUL MALIK  
155311118

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Ahmad Syaeful Malik  
NPM : 155311118  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di  
Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

**Disahkan Oleh:**  
**PEMBIMBING**

Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA

**Mengetahui:**

**DEKAN**



Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

**KETUA PRODI**

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681  
Fax. (0761) 674681 PEKANBARU – 28284

**NOTULENSI SEMINAR HASIL**

1. NAMA : AHMAD SYAEFUL MALIK
2. NPM : 155311118
3. Hari/Tanggal : 08 Juli 2021
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

Sidang dibuka Oleh **Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA., ACPA** menggantikan **Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama 10 menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	<b>Dr. H. Zulhelmy, SE., MSi, Ak., CA., ACPA</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>o ABSTRAK               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki abstrak jelaskan hasil temuan penelitiannya bukan hanya kesimpulan umum</li> </ol> </li> <li>o BAB IV               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap penjelasan pada tabel ditambahkan hasil wawancara sehingga lebih berarti dan berbeda dengan skripsi lainnya</li> </ol> </li> <li>o BAB V               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesuaikan dengan BAB IV</li> </ol> </li> </ul>	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman (i)  Terlihat di hal 36 sampai dengan hal 57  Terlihat di hal 62, 63	
2	<b>Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>o ABSTRAK               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah kata kunci dari penelitian dan abstrak Bahasa Inggrisnya</li> </ol> </li> <li>o BAB III               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. metodologi penelitian mengenai sampel kenapa ada 24 sampel</li> </ol> </li> <li>o BAB IV               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsisten mengenai responden dan sesuaikan dengan pertanyaan kuesionernya</li> </ol> </li> <li>o LAMPIRAN (DATA)               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah kata pengantar penelitiannya</li> </ol> </li> </ul>	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman (i) (ii)  Terlihat di hal 32  Terlihat di hal 36 sampai dengan hal 57  Pada Lampiran	



**Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui

**Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA**  
Pembimbing

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



## UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat; Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681  
Fax. (0761) 67434 PEKANBARU - 28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : AHMAD SYAEFUL MALIK  
 NPM : 155311118  
 PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
 JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA  
 SEMBAKO DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK  
 SPONSOR : **Hariswanto, SE., M.Si., Ak.CA., CPA**

Dengan Rincian sebagai Berikut:

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf Sponsor
1	08 April 2019	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada Akuntansinya tentang usaha UMKM</li> <li>• Golongan Usaha Mikro</li> <li>• SAK EMKM</li> <li>• Omzet Kecil Menengah</li> <li>• Dilihat omzet pendapatan</li> </ul>	
2	10 April 2019	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UU No 20 Tahun 2008 omzet mikro &gt;300 Juta</li> <li>• SAK EMKM</li> <li>• Konsisten Baris, kiri kanan dan besar huruf</li> <li>• Perbaiki penulisan catatan pada Bab Telaah Psutaka</li> </ul>	
3	26 April 2019	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelayakan Laporan Keuangan EMKM</li> <li>• Sudah bisa di telaah untuk laporan keuangan EMKM</li> </ul>	
4	03 Okt 2019	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Acc Seminar Proposal</li> </ul>	
5	21 April 2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HPP ditanyakan dalam Kuesioner</li> <li>• Keuangan Rumah Tangga dicampur dengan keuangan Usaha</li> <li>• Kasus Matching Concept</li> </ul>	
6	25 April 2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Acc Seminar Hasil</li> </ul>	

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Wakil Dekan I



**Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 738/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 07 Juli 2021, Maka pada Hari Kamis 08 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

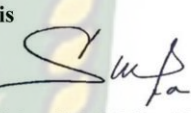
- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Ahmad Syaeful Malik  |
| 2. NPM                  | : 155311118  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. |
| 5. Tanggal ujian        | : 08 Juli 2021   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B+) 73,25</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

PANITIA UJIAN

Ketua

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Alm. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA  | (.....) |
| 2. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA | (.....) |
| 3. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak           | (.....) |

Notulen

- |                              |         |
|------------------------------|---------|
| 1. Haugesti Diana, SE., M.Ak | (.....) |
|------------------------------|---------|

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Mengetahui  
Dekan,



  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 738 / Kpts/FE-UIR/2021  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Ahmad Syaeful Malik  
N P M : 155311118  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Alm.Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Materi	Ketua
2	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 08 Juli 2021  
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

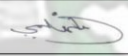
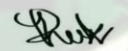
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Ahmad Syaeful Malik  
NPM : 155311118  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.  
Hari/Tanggal : Kamis 08 Juli 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Alm. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA		
2	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak		

**Hasil Seminar : \*)**

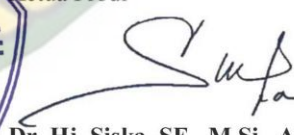
1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 72,5 )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 08 Juli 2021  
Ketua Prodi

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**




**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Ahmad Syaeful Malik  
NPM : 155311118  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak  
Pembimbing : 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 16 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : **Disetujui** dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : **Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali** \*)
3. Tujuan Penelitian : **Jelas/mengambang/perlu diperbaiki** \*)
4. Hipotesa : **Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki** \*)
5. Variabel yang diteliti : **Jelas/Kurang jelas** \*)
6. Alat yang dipakai : **Cocok/belum cocok/kurang** \*)
7. Populasi dan sampel : **Jelas/tidak jelas** \*)
8. Cara pengambilan sampel : **Jelas/tidak jelas** \*)
9. Sumber data : **Jelas/tidak jelas** \*)
10. Cara memperoleh data : **Jelas/tidak jelas** \*)
11. Teknik pengolahan data : **Jelas/tidak jelas** \*)
12. Daftar kepustakaan : **Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian** \*)
13. Teknik penyusunan laporan : **Telah sudah/belum memenuhi syarat** \*)
14. Kesimpulan tim seminar : **Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali** \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	H. Burhanuddin, SE., M.Si		2. 
3.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA		3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis,

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 16 Oktober 2019  
Sekretaris,

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1615/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 15 Maret 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

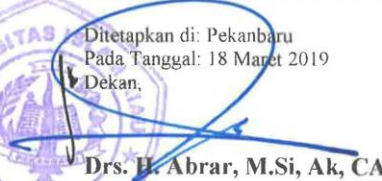
**Mengingat :** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
     a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
     b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
     c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
     d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
     a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
     b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
     a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak, CA., CPA	Lektor Kepala, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Ahmad Syaeful Malik  
 N P M : 155311118  
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 18 Maret 2019  
 Dekan,  
  
**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA**

- Tembusan :** Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : AHMAD SYAEFUL MALIK  
NPM : 155311118  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 Agustus 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi



  
Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Yang memberikan pernyataan



Ahmad Syaeful Malik  
NPM: 155311118

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, Usaha Sembako adalah Objek dari penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara konsep-konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi dan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah dengan penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha Sembako yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dengan menggunakan Metode Deskriptif, adapun data tersebut yaitu data primer dan skunder, dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara terstruktur, Dokumentasi dan Observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha sembako belum sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi diantaranya konsep kesatuan usaha dimana masih menggabungkan antara keuangan biaya rumah tangga dengan keuangan usaha, konsep dasar pencatatan menggunakan pencatatan dasar kas, konsep penandingan tidak menghitung biaya yang termasuk didalam aktivitas usaha dalam perhitungan laba rugi, konsep keberlangsungan usaha pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap tidak termasuk kedalam perhitungan laba rugi, dan konsep periode waktu tentang periode pelaporan untuk kemajuan usaha dengan beberapa konsep dasar akuntansi yang belum diterapkan tersebut maka pelaku usaha juga belum menjalankan secara penuh tentang siklus akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Kata Kunci : Konsep-Konsep Dasar Akuntansi, Siklus Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## ABSTRACT

This research was conducted at one of the Micro, Small and Medium Enterprises in the Lubuk Dalam sub-district, Siak Regency, the Basic Food Business is the object of this research. The purpose of the study was to determine the extent of the suitability between the basic concepts of accounting, accounting cycles and financial accounting standards of micro, small and medium entities with the accounting application carried out in the basic food business in Lubuk Dalam District, Siak Regency. The data that has been collected and then analyzed using descriptive methods, while the data are primary and secondary data, the data collection techniques are carried out by means of library research, structured interviews, documentation and observation. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the recording carried out by basic food entrepreneurs is not in accordance with the Basic Concepts of Accounting, including the concept of a business unit which still combines household finances with business finances, the basic concept of recording uses cash basis records, the matching concept does not calculate the costs included in business activities in the calculation of profit and loss, the concept of business continuity recording and calculation of depreciation on fixed assets not included in the calculation of profit and loss, and the concept of the time period regarding the reporting period for business progress with several basic accounting concepts that have not been applied, the perpetrators businesses also have not fully implemented the accounting cycle and Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).

Keywords: Basic Accounting Concepts, Accounting Cycle and Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya dan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT. namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta rasa terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, yaitu Ibu Eis Suryati dan Bapak Syamsudin, Alhamdulillah Ibu dan Bapak berkat Do'a Mustajab yang senantiasa Ibu dan Bapak ucapkan, keikhlasan dalam perjuangan, setiap kesabaran dan seluruh kakak-kakak dan abang-abang ku yang selalu memberikan dukungan sampai tercapainya keberhasilan Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si,Ak,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dan beserta Bapak, Ibu

Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, dan Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi yang telah memberikan masukan, motivasi kepada penulis dan mendampingi dalam persidangan seminar Hasil.
5. Bapak Hariswanto, SE., M.Si., Ak.CA., CPA sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk penulis dan memberikan masukan-masukan yang membangun dalam penyelesaian penyusunan skripsi dan semoga amal ibadah Bapak dan iman islamnya diterima sehingga di tempatkan di surganya Allah SWT.
6. Bapak Burhanudin, SE. M.Si, Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA sebagai Dosen Penguji pada seminar proposal dan telah memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam perbaikan untuk melanjutkan penelitian.
7. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., MSi, Ak., CA., ACPA , Ibu Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak sebagai Dosen Penguji pada seminar hasil dan telah memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam perbaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang senantiasa mengajarkan, membimbing serta mendidik dalam

memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak/Ibu Kepala Tata Usaha (TU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dan seluruh karyawan yang bertugas, atas pelayanan dalam hal administrasi untuk kelancaran penyelesaian Skripsi Penulis.
10. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Siak, Pemerintah Kecamatan Lubuk Dalam, Bapak/Ibu pemilik usaha sembako di kecamatan lubuk dalam kabupaten siak atas ketersediaannya untuk menjadi objek penelitian skripsi penulis.
11. Sahabat-sahabat ku, Rina Rizky Sinaga, SE , Widya Agustin, SE , Rezi Amilia Putri, SE , Reza Maharani, SE dan Bambang Andika, yang mau berjuang Bersama saling menguatkan dan mengingatkan tentang sebuah tujuan dan cita-cita yang penuh harapan khususnya dari kedua orang tua hingga dapat terselesaikannya skripsi.
12. Organisasi BEM FEKON UIR 2017-2018 Kabinet Revolusi dibawah pimpinan Bang Beni Setiawan dan kawan seluruh kabinet serta Himpunan Mahasiswa Jurusan, FSI AS-SABIL Fekon UIR atas kerjasama dalam membangun kehidupan ber-organisasi di dalam kampus.
13. Mahasiswa seperjuangan yaitu Angkatan 2015 Program studi akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

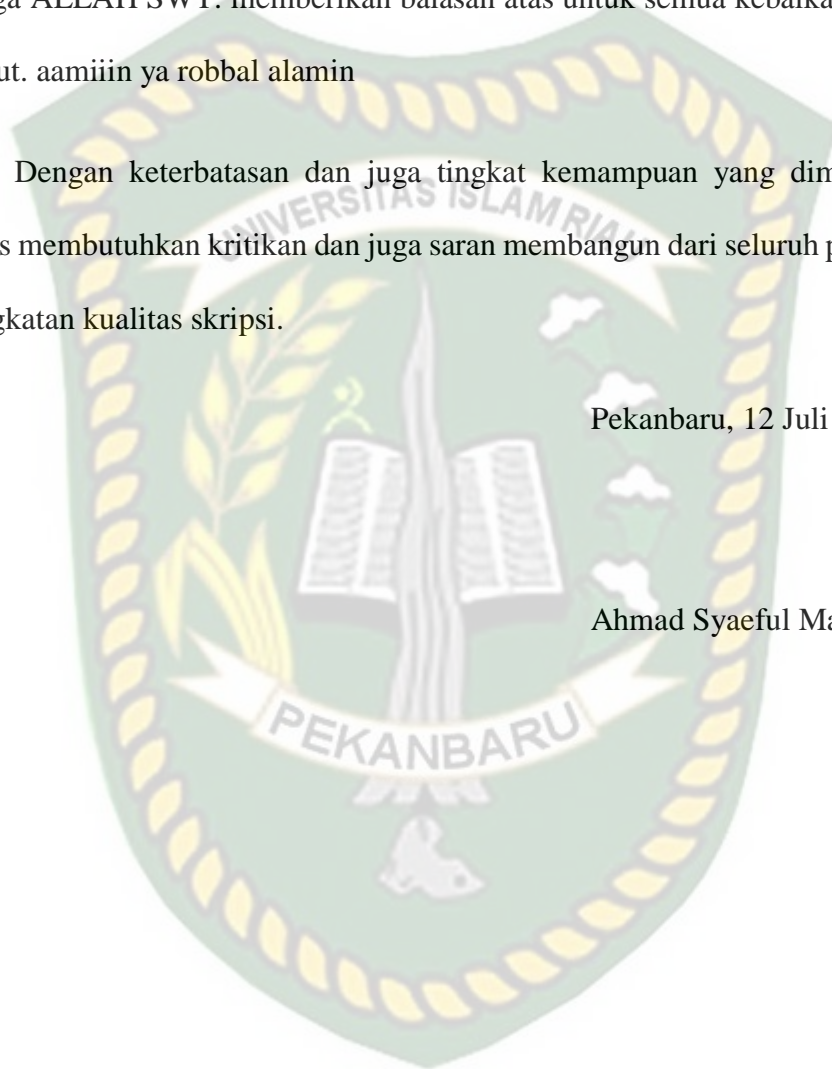
14. Seluruh pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga ALLAH SWT. memberikan balasan atas untuk semua kebaikan-kebaikan tersebut. aamiin ya robbal alamin

Dengan keterbatasan dan juga tingkat kemampuan yang dimiliki maka penulis membutuhkan kritikan dan juga saran membangun dari seluruh pihak untuk peningkatan kualitas skripsi.

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Ahmad Syaeful Malik



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI .....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL .....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING .....	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK .....	i
ABSTACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	12

1.4. Manfaat Penelitian .....	12
1.5. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II: TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Telaah Pustaka .....	14
2.1.1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi .....	14
2.1.2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	16
2.1.3. Siklus Akuntansi .....	17
2.1.4. Pengertian dan Sistem Pencatatan Akuntansi UMKM .....	24
2.1.5. SAK EMKM .....	29
2.2. Hipotesis .....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	32
3.2. Objek Penelitian.....	32
3.3. Populasi dan Sampel.....	32
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
4.1.1. Identitas Responden. ....	36
4.1.2. Modal Usaha Responden.....	40
4.1.3. Jumlah Karyawan.....	41
4.1.4. Tempat Usaha Responden.....	42

4.2. Hasil Penelitian dan Penelitian .....	42
4.2.1. Konsep Kesatuan Usaha.....	43
4.2.2. Konsep Dasar Pencatatan.....	45
4.2.3. Konsep Periode Waktu.....	49
4.2.4. Konsep Keberlangsungan Usaha.....	51
4.2.5. Konsep Penandingan Usaha.....	54
4.2.6. Analisis Penerapan Konsep Dasar .....	58
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Sampel Usaha Sembako .....	33
Tabel 4.1 Tingkat Umur Responden .....	36
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	38
Tabel 4.3 Lama Usaha Responden .....	39
Tabel 4.4 Modal Usaha Responden .....	40
Tabel 4.5 Karyawan Toko Usaha Sembako .....	41
Tabel 4.6 Tempat Usaha Sembako .....	42
Tabel 4.7 Pemegang Keuangan Usaha .....	43
Tabel 4.8 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi .....	44
Tabel 4.9 Penerimaan Kas .....	45
Tabel 4.10 Pengeluaran Kas .....	45
Tabel 4.11 Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	46
Tabel 4.12 Penjualan dan Pembelian .....	47
Tabel 4.13 Piutang .....	48
Tabel 4.14 Hutang .....	48
Tabel 4.15 Perhitungan Laba Rugi .....	49
Tabel 4.16 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi .....	50
Tabel 4.17 Perhitungan Laba Rugi .....	51
Tabel 4.18 Aset Tetap .....	52
Tabel 4.19 Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	53
Tabel 4.20 Persediaan Barang .....	54
Tabel 4.21 Pencatatan Pendapatan .....	55

Tabel 4.22 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi .....	55
Tabel 4.23 Perhitungan Harga Pokok Penjualan .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Toko Makmur .....	
Lampiran 2 Toko Sahabat .....	
Lampiran 3 Toko Sembako Rindu .....	
Lampiran 4 Toko Sembako Barokah akbar .....	
Lampiran 5 Toko Sembako Irfan .....	
Lampiran 6 Toko Sembako Gio .....	
Lampiran Toko Wiwit Sembako .....	
Lampiran 8 Toko Mak Jefri .....	
Lampiran 9 Toko Ilham .....	
Lampiran 10 Toko Winda .....	
Lampiran 11 Toko Ginting .....	
Lampiran 12 Toko Silvia .....	
Lampiran 13 Toko Rohman .....	
Lampiran 14 Toko Aris .....	
Lampiran 15 Toko Kedai Harian Salmah .....	
Lampiran 16 Toko Queen .....	
Lampiran 17 Toko Kedai Harian Rahayu .....	
Lampiran 18 Toko Syifa Jaya .....	
Lampiran 19 Toko Aditya .....	
Lampiran 20 Toko Sisul .....	
Lampiran 21 Kios Mak Candra .....	
Lampiran 22 Toko Kedai Harian Nganjung .....	

Lampiran 23 Toko Fajar Mulia.....

Lampiran 24 Toko Alvira.....

Lampiran II DATA TABULASI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan di dalam pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan di dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.

Data badan pusat statistik memperlihatkan bahwa pasca krisis ekonomi 1997-1998, jumlah UMKM tidak berkurang tetapi meningkat terus bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada waktu itu, jumlah usaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99% sisanya 4.968 unit atau sekitar 0,01% adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial untuk industri jasa keuangan terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada perekonomian Indonesia bisa dilihat pada kedudukannya saat ini dalam dunia usaha. Keberadaan UMKM pada perekonomian Indonesia sangat dominan dan signifikan. Terdapat tiga indikator yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sangat penting.

Pertama, jumlah industri yang besar dan terdapat di dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensi UMKM yang besar di dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UMKM di dalam pembentukan produk Domestik Bruto (PDB) sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia lebih besar dari berbagai perusahaan lain di Indonesia karena UMKM mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki perusahaan, yaitu produk yang dimiliki adalah produk lokal dan daya serap tenaga kerja yang tinggi.

Masalah yang sering kali dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain, pendanaan, pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia (SDM), serta pengelolaan keuangan. Salah satu masalah yang sering kali terabaikan pelaku UMKM adalah masalah pengelolaan keuangan, dampak terabaikan pengelolaan keuangan tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif usaha UMKM yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut.

Akuntansi merupakan sebuah kunci indikator kinerja usaha UMKM. Informasi yang disediakan oleh catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan, sehingga bisa meningkatkan pengelolaan usaha UMKM. Berbagai informasi tersebut memungkinkan pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi bidang permasalahan yang bisa timbul kemudian mengambil tindakan koreksi secara tepat waktu.

Tanpa informasi akuntansi, permasalahan yang bisa dihindari atau dipecahkan itu justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha UMKM tersebut. Oleh karena itu, penting sekali bagi pelaku UMKM untuk membaca dan menafsirkan informasi akuntansi. Setidaknya setiap pelaku UMKM dapat menghitung laba

(keuntungan) dan rugi, kemudian memahami makna laba (keuntungan) rugi bagi usahanya melalui laporan keuangan.

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Adapun asumsi dan prinsip dasar akuntansi menurut Hery (2014:3) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Untuk Pemula adalah sebagai berikut: (1) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. (2) Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*), yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (3) Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*), yaitu konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomis harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama. (4) Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. (5) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*), GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. (6) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*), artinya prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. (7) Prinsip Penandingan (*Matching Principle*), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. (8) Prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure Principle*), artinya laporan keuangan harus

mampu menggambarkan secara akurat kejadian- kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipergunakan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principles*).

Adapun informasi mengenai laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:12) adalah sebagai berikut: “(1) Laporan Posisi Keuangan, menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. (2) Laporan laba rugi, menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. (3) Laporan perubahan ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan diden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. (4) Laporan arus kas, menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan ormasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan”.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah “organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018”.

SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

SAK EMKM mensyaratkan tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh entitas dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yakni “asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis. SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan entitas minimum terdiri dari (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) laporan laba rugi pada akhir periode, dan (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan”. IAI (2016).

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih

dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau perusahaan kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya oleh Susan pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Ponsel Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa: pencatatan yang dilakukan oleh usaha Toko Ponsel di kecamatan Senapelan Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat bagi kemajuan usahanya karena sebagian pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti dan pemilik usaha tersebut, hal ini disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanyalah sebatas pengetahuan yang mereka miliki.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurhasanah tahun 2010 terhadap usaha kecil tanaman hias dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Tanaman Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Tanaman Hias di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi yang layak karena pencatatan yang mereka lakukan masih menghubungkan antara pengeluaran pribadi atau rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Pada tahun 2019 Penulis melakukan penelitian terhadap salah satu UMKM di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Usaha Sembako menjadi objek penelitian di antara UMKM yang ada. Usaha Sembako yang tergolong kedalam usaha kecil adalah usaha yang menjual kebutuhan pokok masyarakat yaitu seperti Beras dan Sagu, Gula pasir, Minyak goreng dan mentega, Daging sapi dan ayam, Buah-buahan, Susu, Jagung dan Sayur-sayuran, Minyak tanah/Gas LPG, dan Garam beryodium. Dari sisi ekonomi permintaan barang-barang sembako bersifat inelastic, yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Jika harga Sembilan bahan pokok tersebut naik secara signifikan, maka sebagian konsumen akan beralih ke produk serupa pengganti (substitusi).

Masyarakat Kecamatan Lubuk Dalam berpenghasilan yang berasal dari kebun sawit yang mereka miliki dan juga di kelola oleh PT. Perkebunan Nusantara atau yang sering di sebut dengan kebun sawit plasma, seperti pada umumnya perkebunan sawit di panen dengan masa waktu 14 hari dalam satu kali panen. Pengelola hasil panen kebun sawit milik petani pada tingkat desa yaitu Kelompok Tani, penghasilan para masyarakat atau petani akan dibagikan oleh Kelompok Tani dalam jangka waktu satu bulan lamanya.

Penghasilan yang cenderung tidak dapat diterima dan langsung di rasakan manfaatnya oleh masyarakat atau petani, maka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti menjalankan siklus belanja bulanan dan juga belanja secara kredit (Non Tunai) dengan tempo waktu penghasilan dari kebun sawit yang mereka miliki,

masyarakat umumnya cenderung berbelanja pada toko sembako dengan memiliki pelayanan yang mengerti akan permintaan pasar (konsumen).

Pelayanan yang diberikan kepada konsumen sangat mempengaruhi tingkat pendapatan bagi para pelaku UMKM yaitu usaha sembako, seperti penjualan secara tunai atau secara kredit, kelengkapan dan juga ketersediaan barang serta harga yang terjangkau tentunya. Penjualan secara kredit yang dijalankan oleh para Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam kepada konsumen di dasarkan pada asas kepercayaan di karenakan transaksi penjualan kredit tersebut tanpa memerlukan jaminan, agunan, ataupun Kartu kredit, pelayanan tersebut perlu didukung dengan adanya modal yang cukup besar dan juga didukung oleh sebuah sistem administrasi usaha yang baik seperti administrasi keuangan, sebuah administrasi keuangan yang baik akan menjadi pertimbangan bagi para penanam modal, jasa per Bank kan dan juga alat untuk mengukur kelangsungan sebuah usaha serta mendapatkan laba sebesar-besarnya merupakan tujuan dari setiap para pelaku UMKM terutama bagi Usaha Sembako, di karenakan dari sudut permintaan pasar sembako merupakan kebutuhan yang tergolong kedalam kebutuhan Primer yang berarti jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka kelangsungan hidup individu atau kelompok akan terancam.

Tingkat persaingan di wilayah Kecamatan Lubuk Dalam masih sangat rendah, berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pemerintahan kecamatan Lubuk Dalam bahwa terdapat 213 macam usaha yang tergolong Mirko, Kecil dan Menengah, hanya ada 20 usaha Sembako yang telah terdaftar di Dinas Kecamatan Lubuk Dalam dan 2 di antaranya merupakan Usaha yang menjual kebutuhanharian

dengan bentuk perseroan atau yang dikenal dengan supermarket, para pelaku usaha sembako tradisional akan mampu bersaing dengan supermarket jika mampu memberikan pelayanan-pelayanan yang lebih dengan memandang siklus penghasilan dari para konsumen.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak terdapat 24 usaha yang menjual sembako. Setelah dilakukan Survei terhadap usaha-usaha sembako tersebut dalam menjalankan usahanya pengusaha sembako telah melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya, namun pemilik tidak memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadinya. Dari hasil Survei awal dilakukan di lima usaha sembako dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Survei pertama dilakukan pada usaha sembako Barokah Akbar, yang beralamat di Jl. Stadion RT.002 RK.002 Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam buku harian, dalam catatan pengeluaran kas pemilik mencatat berupa pengeluaran usaha dan juga pengeluaran rumah tangga seperti membeli nasi bungkus, membeli air minum galon dan membeli pulsa. Pemilik menghitung pendapatan dalam setiap harinya dengan menjumlahkan seluruh transaksi penjualan, pemilik usaha tidak melakukan perhitungan laba/rugi. (Lampiran 1)

Survei Kedua dilakukan pada Toko sembako Makmur, yang beralamat di Jl. Pertamina Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam, dalam menjalankan usahanya selain menjual sembako pemilik usaha juga menjual makanan Bakso dan

Mie Ayam. Pemilik usaha telah menjalankan usaha sembakonya dengan melakukan pencatatan penerimaan kas, dan melakukan penjualan secara kredit. Pemilik mencatat atas pengeluaran usahanya tetapi tidak melakukan perhitungan laba/rugi. Dalam wawancara, pemilik menerangkan bahwa masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dan juga pengeluaran usaha, segala bentuk pengeluaran rumah tangga sehari-harinya di ambil dari kas usaha yang di jalankannya. (Lampiran 2)

Survei ketiga dilakukan pada Toko Sembako Gio, yang beralamat di Jl. Pertamina Rawang kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam RT.004 RK.002, dari data yang diperoleh bahwa dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan kas, dan melakukan penjualan secara tunai dan juga secara kredit. Pemilik usaha tidak mencatat pengeluaran Usaha dan juga pengeluaran Rumah Tangga, yang sebagaimana di terangkannya dalam perbincangan antara penulis dan juga pemilik usaha, pemilik menerangkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari rumah tangga seperti membayar arisan, angsuran kredit kendaraan, beban listrik dan juga pengeluaran usahanya di ambil dari kas yang ada dari kegiatan usaha Sembako miliknya, pemilik juga tidak melakukan perhitungan laba/rugi. (Lampiran 3)

Survei keempat Toko Ilham, yang beralamat Jl. Pertamina Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam RT.004 RK.002, dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku harian. Pemilik juga belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan

pengeluaran Rumah Tangga, perhitungan laba/rugi dilakukan oleh pemilik dengan cara sederhana yaitu dengan menghitung saldo kas setiap harinya. (Lampiran 4)

Survei kelima dilakukan pada Toko Irfan yang beralamat di Jl. Pertamina Kampung Lubuk Dalam RT.004 RK.005, dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku harian, pengeluaran yang di catat pada buku harian adalah biaya dari kegiatan usaha dan biaya rumah tangga hal ini di jelaskan dalam wawancara antara penulis dengan pemilik usaha tersebut. Pemilik usaha tidak melakukan perhitungan laba/rugi dari kegiatan usahanya.(Lampiran 5)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang diatas, maka penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian pada usaha kecil yang berada di salah satu kecamatan di kabupaten siak dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan konsep-konsep dasar akuntansi yang dilakukan oleh pelaku Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil dan dapat mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
- b. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sebagai bahan masukan dan acuan untuk pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat dijadikan pokok pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Pedoman, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, maka penulis membagi menjadi 5 (lima) bab diantaranya yaitu:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II           TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini mengutarakan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penulisan serta hipotesis.

**BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan metode dan lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, dan analisis data.

**BAB 4            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal awal usaha responden, jumlah pegawai dan respon responden terhadap pembukuan serta pada bab ini penulis menyajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB 4            PENUTUP**

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran yang dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Telaah Pustaka

##### 2.1.1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila ilmu akuntansi yang baik, kemudian di gunakan oleh perusahaan maka dapat menyediakan informasi yang baik pula sehingga oleh pihak intern maupun pihak ekstern dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Akuntansi menurut Kusnadi (2013:7) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga, para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan dari padanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Sedangkan definisi dari akuntansi menurut Komite Terminologi AICPA (*The Coommittee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) sebagai berikut (Belkaoui, 2011:38):

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolahan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginter prestasian hasil proses tersebut.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Definisi lain juga dapat dipakai untuk memahami lebih mendalam mengenai pengertian akuntansi tersebut. Dalam buku *A statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, Dikutip dari Harahap (2011:5) akuntansi diartikan sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya.

Defenisi mengenai akuntansi diatas akuntansi mengandung dua hal. Pertama, akuntansi memberikan jasa, artinya sumber-sumber yang ada harus mampu kita manfaatkan (misalnya: sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijaksana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Kedua, akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam perhitungan. Sehingga, informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

### 2.1.2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi

Adapun Asumsi dan Prinsip dasar menurut Hery (2014:3) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Untuk Pemula adalah sebagai berikut :

- a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)  
Yaitu Pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.
- b. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)  
Yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
- c. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)  
Yaitu konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomis harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.
- d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)  
Adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
- e. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)  
GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi.
- f. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)  
Artinya prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.
- g. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)  
Artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.
- h. Prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure Principle*)  
Artinya laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

### 2.1.3. Siklus Akuntansi

Urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2009:14) sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

#### a. Identifikasi transaksi

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan dalam unit moneter secara objektif.

#### b. Transaksi atau Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

### c. Jurnal

Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengertian jurnal menurut Hery (2011:15) adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (book of original entry) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut: (1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya, (2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu, (3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

#### **d. Buku Besar**

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Hery (2011:16) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut: Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Adapun fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, uang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

#### **e. Neraca Saldo**

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Pengertian neraca saldo menurut Harahap (2011:23) dalam bukunya Teori

Akuntansi adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Adapun fungsi neraca saldo adalah untuk:

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

**f. Jurnal Penyesuaian**

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

**g. Laporan Keuangan**

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para

pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

1. Neraca (*balance sheet*)

Menurut El4y Maria Manurung. (2011:2) neraca didefinisikan sebagai berikut ini:

Adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, Posisi keuangan yang di maksud adalah informasi mengenai aset (*assets*), kewajiban (*liabilities*) atau utang, dan ekuitas pemilik, atau modal (*equity*), jadi dengan adanya neraca pembaca akan mengetahui beberapa aset perusahaan dan berapa dari total asetnya yang di biayai dengan utang (pinjaman), dan berapa bagian yang merupakan modal sendiri.

Ada 2 cara penyusunan neraca yang umum dilakukan:

1. *Stafel*: Neraca disusun urut kebawah, dimulai dengan daftar atau kelompok akt4a yang disajikan sesuai urutan likuiditasnya, kemudian kelompok kewajiban (*liabilities*) dan yang terakhir kelompok modal (*owner's equity*).
2. *T-account*: Neraca disusun seperti huruf T dengan susunan aset disebelah kiri dan pas4a (kewajiban dan modal) disebelah kanan.

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapatbersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, in4estasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

## 2. Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Menurut Kieso dkk (2008:140) laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut:

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investor menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas di masa yang akan datang.

Dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan.

Laba usaha beroperasi merupakan pendapatan UKM yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Unsur-unsur menurut Harahap (2011:36) laporan Laba-Rugi meliputi:

- a. Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan lain atau suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

- b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
3. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Rudianto (2009:16) yang dimaksud dengan laporan ekuitas pemilik adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan dalam satu periode akuntansi, Rudianto (2009:17).

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Meningkatkan penjualan dengan mengurangi biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapat laba yang memadai belumlah cukup.

Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat dibutuhkan.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013:27) Catatan atas laporan keuangan adalah :

“Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan memberikan uraian naratif atas pemisahan pos-pos yang diungkapkan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan tersebut”.

#### 2.1.4. Pengertian dan Sistem Pencatatan akuntansi UMKM

“Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Pasal 1 ayat 1 usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pasal 1 ayat 2 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Pasal 1 ayat 3 Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besardengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

“Karakteristik usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
  - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - c. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).
  - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Ciri-ciri usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

1. Ciri-ciri usaha Mikro adalah:
  - a. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti.
  - b. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
  - c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekali pun.
  - d. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
  - e. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
  - f. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.

- g. Umumnya belum mempunyai akses ke perbankan, tetapi sebagian besar sudah mempunyai akses kepada lembaga keuangan non bank.
- h. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- i. Misalnya, usaha perdagangan seperti kaki lima dan pedagang di pasar.

2. Ciri-ciri usaha kecil adalah:

- a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
- d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- e. Sudah membuat rencana usaha.
- f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- i. Sebagian besar belum dapat menjalankan manajemen usaha dengan baik seperti perencanaan bisnis.
- j. Misalnya, pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.

3. Ciri-ciri usaha menengah adalah:

- a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi secara teratur sehingga memudahkan untuk melakukan audit dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
- d. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
- e. Sudah memiliki akses kepada sumber pendanaan perbankan.
- f. Umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.
- g. Misalnya, usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

Definisi di atas merupakan pengertian UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008 berdasarkan Aset dan Omzet yang di lengkapi dengan ciri-ciri dari UMKM”. Pandangan mengenai usaha kecil masih menghasilkan sudut pandang yang berbeda dalam mengartikannya, ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omzet tahunan, bahkan ada juga yang mengartikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi prinsipnya adalah sama.

Menurut Ina Primiana (2009:11) usaha kecil adalah:

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industry, manufaktur, sumber daya manusia dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sector-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry sistem*).

Menurut Nunuy Nur Afiah (2010:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi:

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry sistem*)

Sistem pencatatan single entry sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi

ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookepping*)

Sistem pencatatan double entry juga sering di sebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan di catat secara berpasangan (*double* = berpasangan, *entry*=pencatatan) pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Amin Wijaya Tunggal (2010:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal) (*single entry sistem*) adalah sebagai berikut:

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan keuangan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Dari sistem-sistem pencatatan diatas dapat di ketahui keuntungan dari perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkebangan pencatatan transaksi berdasarkan single entry dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan *double entry book keppings* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, yang di wakili oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, harus seimbang antara debit kredit, sehingga informasi pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan pihak untuk manajemen, informasi apat dijadikan acuan dalam keputusan usaha.

### 2.1.5. SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah menyetujui dan mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia, pada tahun 2016.

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

“SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM, dalam laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah terdiri dari:”

- a. Laporan posisi keuangan  
“Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:
  - a) Kas dan setara kas
  - b) Piutang
  - c) Persediaan
  - d) Aset tetap
  - e) Utang usaha
  - f) Utang bank
  - g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditasnya dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo”.

b. Laporan Laba Rugi

“Laporan laba rugi menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM)”.

c. Catatan atas laporan keuangan

“Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga pemanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan”.

SAK EMKM dilengkapi dengan dasar kesimpulan (DK) dan contoh Ilustratif. Dasar kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK ini dan SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

## 2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pada Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian dilapangan, serta dibandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan kemudian diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

#### 3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Dalam dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Usaha Kecil yaitu Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

##### 3.3.1. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 27 Usaha Kecil Yaitu Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

##### 3.3.2. Sampel

Pengambilan sampel sebanyak 24 usaha sembako dari total populasi 27 usaha sembako dikarenakan ada 3 pelaku usaha sembako yang sama sekali tidak melakukan pencatatan atas penerimaan kas sehingga untuk pengambilan sampel dan penelitian hanya di ambil sebanyak 24 Usaha Sembako dari Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Adapun daftar

Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak**

No.	Nama Toko	Alamat
1.	Toko Makmur	Jl. Pertamina Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam RT.004 RK.002
2.	Toko Sahabat	RT.003 RK.001 Kampung Rawang Kao Barat
3.	Toko Sembako Rindu	Jl. Pertamina Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam RT.004 RK.002
4.	Toko Barokah Akbar	Jl. Stadion RT.002 RK.002 Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam
5.	Toko Irfan	Jl. Pertamina Kampung Lubuk Dalam RT.004 RK.005
6.	Toko Gio	Jl. Pertamina Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam RT.004 RK.002
7.	Toko Wiwit Sembako	Jl. Pertamina Simp. E4a Kampung Empang Baru
8.	Toko Mak Jefri	Jl. Pertamina Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam RT.004 RK.002
9.	Toko Ilham	Jl. Pertamina Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam RT.004 RK.002
10.	Toko Winda	Jl. Pertamina Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam
11.	Kedai bu' de iah	Afd II Blok A Kec. Lubuk Dalam
12.	Toko Silvia	RT.004 RK.001 Kp. Lubuk Dalam
13.	Toko Rohman	RT.015 RK.003 Kp. Sialang Baru
14.	Toko Aris	Jl. Pertamina Lubuk Dalam RT.004 RK.002 Kampung Lubuk Dalam
15.	Toko Kedai Harian	Jl. Pertamina Pasar Baru RT.001 RK.005 Lubuk Dalam
16.	Toko Queen	Pasar Sri Mayang Kampung Rawang Kao Barat
17.	Kedai Harian Rahayu	RT.004 RK.002 Kampung Lubuk Dalam
18.	Toko Syifa Jaya	RT.004 RK.002 Kampung Lubuk Dalam
19.	Toko Aditya	RT.010 RK.005 Kampung Sialang Baru

20.	Toko Sisul	Jl.Pertamina Lubuk Dalam RT.004 RK.002
21.	Kios Mak Candra	RT. 001 RK. 001 Kampung Lubuk Dalam
22.	Toko Kedai Harian	Jl. Pertamina RT. 003 RK. 001 Kampung Rawang Kao Barat
23.	Toko Fajar Mulia	RT 001 RK 001 Kampung Rawang Kao Barat
24.	Toko Alvira	RT 010 RK 004 Kampung Sialang Palas

Sumber: *Data dari Rekapitulasi Surat Izin Usaha Pemerintah Kec. Lubuk Dalam Sebanyak 18 Toko dan Observasi Lapangan Kecamatan Lubuk Dalam 6 Toko, Tahun 2019.*

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk mencatat transaksi.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka, Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dapat berupa buku, majalah, dan tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan kejelasan konsep.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.

- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.
- d. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survey langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah Usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak telah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1. Identitas Responden

Deskripsi responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan juga lama dalam menjalankan usaha. Pada Penelitian ini terdapat 24 Kuesioner yang di bagikan ke pada pelaku usaha sembako di kecamatan lubuk dalam yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Tingkat Umur Responden

Tingkatan umur dari para responden di Kecamatan Lubuk Dalam di bagi kedalam beberapa kategori umur menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009, yaitu masa dewasa awal (26 – 35 tahun), masa dewasa akhir (36 – 45 tahun), masa lansia awal (46 – 55 tahun), masa lansia akhri (56 – 65 tahun) dan masa manula (>65tahun). Perhatikan pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Umur Responden**

No	Tingkatan Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	26 – 35	1	4.167
2	36 – 45	12	50
3	46 – 55	10	41.667
4	>56	1	4.167
Jumlah		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Berdasarkan **Tabel 4.1** kegiatan usaha yang menjual sembako di dominasi terbanyak oleh para pelaku usaha dengan umur di masa dewasa akhir (36 – 45 tahun) yaitu 12 Responden dengan persentase 50 %, hal ini di karenakan masa

tersebut sudah memiliki banyak pengalaman dan matang dalam menjalankan usaha yang menjual barang kebutuhan sehari-hari (Sembako). Masa usia dengan jumlah responden terbanyak ke dua yaitu masa lansia awal (46 – 55 tahun) dengan jumlah 10 responden dengan persentase 41.667 %, masa usia lansia akhir dan masa manula (>56 tahun) terdapat responden dengan jumlah 1 responden atau dengan nilai persentase 4.167 %, kemudian dengan jumlah 1 responden (4.167 %) terdapat pada masa dewasa awal (26 – 35 tahun).

## **2. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut Horton dan Hunt, Lembaga Pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata yaitu (1) Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah (2) Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat (3) Melestarikan kebudayaan dan (4) Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokratis. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan” sesuai dengan sebagian uraian pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa yang artinya bahwa pendidikan itu adalah hak mutlak bagi setiap warga Negara usia dini, usia sekolah, remaja dan orang tua, hak untuk mengenyam pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi.

Memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin kesuksesan, Tekad dan kerja keras adalah kuncinya. Seperti itu pepatah dalam dunia usaha berbunyi sebagai

penyemangat bagi mereka yang tidak bisa merasakan pendidikan hingga tingkat tinggi, namun ini juga menjadi penyemangat bagi mereka yang telah merasakan dan mendapatkan pendidikan tinggi karena keyakinan dan tekad serta kerja keras di dapat dari pengalaman dan juga sebuah pembelajaran yang tentunya seseorang akan mendapatkannya dengan cara yang berbeda-beda, ada yang mendapat dari jenjang pendidikan Formal dan Informal, untuk dapat memulai dan menjalankan usaha setiap orang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Perhatikan tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	1	4.167
2	SMP	13	54.167
3	SMA	8	33.333
4	Diploma/Sarjana	2	8.333
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Pada **Tabel 4.2** Responden yang menjalankan usaha dengan latar belakang pendidikan tingkat dasar yaitu 1 orang atau 4.167%, kemudian di lanjutkan pada tingkat pendidikan menengah pertama terdapat sebanyak 13 orang responden yang menjalankan usaha atau sebanyak 54.167%, pada tingkatan pendidikan menengah pertama menjadi tingkat pendidikan responden terbanyak dalam menjalankan usaha, kemudian untuk pendidikan menengah atas dengan jumlah responden 8 pelaku usaha atau 33.333%, dan untuk responden dengan tingkatan pendidikan Diploma/Sarjana hanya 2 orang saja dengan persentase 8.333% jumlah ini lebih banyak dari pendidikan tingkat dasar.

Penjelasan dan keterangan yang di sampaikan oleh para pelaku usaha bahwa pada jaman sekarang dengan tingkat pendidikan terakhir yang mereka dapat akan susah untuk mendapatkan pekerjaan karena tingkat persaingan yang cukup tinggi dari berbagai macam permintaan para pemilik perusahaan, sehingga mereka bertekad menjalankan usaha sembako untuk memenuhi kebutuhannya.

### 3. Lama Usaha Responden

Dari sampel usaha yang menjual sembako di kecamatan lubuk dalam terdapat banyak yang berbeda terutama untuk umur atau lama usaha tersebut berjalan, perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Lama Usaha Responden**

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	%
1	<5	5	20.833
2	5 - 9	11	45.833
3	10 - 15	5	20.833
4	>15	3	12.5
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Pada *Tabel 4.3* menjelaskan bahwa berdasarkan sampel usaha yang menjual sembako di kecamatan lubuk dalam untuk usaha yang telah berjalan lebih dari 15 Tahun terdapat 3 Usaha atau 12.5% dari sampel yang ada, usaha yang berjalan antara 10-15 tahun sebanyak 5 usaha atau sebesar 20.833%, kemudian untuk usaha yang berumur 5-9 Tahun sebanyak 11 usaha dengan 45.833% dan ini adalah usaha dengan jumlah terbanyak dari total sampel usaha sembako yang ada, dan pada usaha dengan umur dibawah 5 tahun terdapat 5 pelaku usaha sembako dengan besar persentase 20.833%.

#### 4.1.2. Modal Usaha Responden

Modal usaha yang di gunakan dalam menjalan usaha sembako di kecamatan lubuk dalam dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Modal Usaha Responden**

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	%
1	<10.000.000	4	16.6667
2	11.000.000 - 30.000.000	9	37.5
3	31.000.000 - 50.000.000	6	25
4	>50.000.000	5	20.8333
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.4** Menjelaskan tingkatan modal yang berbeda dalam menjalankan usaha sembako di kecamatan lubuk dalam dan bisa di artikan bahwa modal usaha kurang dari 10.000.000 sebanyak 4 usaha sembako dengan besaran persentase 16.6667%, usaha sembako dengan modal berkisar 11.000.000 s/d 30.000.000 sebanyak 9 Usaha dengan persentase 37.5%, modal usaha yang berkisar antara 31.000.000 s/d 50.000.000 sebanyak 6 usaha sebesar 25%, kemudian untuk pelaku usaha dengan modal di atas >50.000.000 sebanyak 5 usaha sebesar 20.8333%, keberagaman modal yang di gunakan cukup terlihat dalam segi ketersediaan barang dagangan dan juga fasilitas yang di gunakan oleh para pelaku usaha sembako di kecamatan lubuk dalam.

### 4.1.3. Jumlah Karyawan

**Tabel 4.5**  
**Karyawan Toko Usaha Sembako**

No.	Nama Toko Usaha	Jumlah karyawan
1	Toko Makmur	-
2	Toko Sahabat	2
3	Toko Sembako Rindu	-
4	Toko Barokah Akbar	2
5	Toko Irfan	1
6	Toko Gio	-
7	Toko Wiwit Sembako	-
8	Toko Mak Jefri	-
9	Toko Ilham	1
10	Toko Winda	-
11	Kedai bu'de iah	-
12	Toko Silvia	1
13	Toko Rohman	-
14	Toko Aris	-
15	Toko Kedai Harian	-
16	Toko Queen	-
17	Kedai Harian Rahayu	-
18	Toko Syifa Jaya	1
19	Toko Aditya	-
20	Toko Sisul	1
21	Kios Mak Candra	-
22	Toko Kedai Harian	-
23	Toko Fajar Mulia	-
24	Toko Alira	-

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.5** memuat data rekapitulasi tentang jumlah karyawan yang ada pada setiap Toko usaha sembako di kecamatan lubuk dalam, bahwa usaha yang mempekerjakan 2 Orang karyawan ada 2 Toko usaha dan untuk usaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan hanya 5 Toko kemudian dari sisa sampel usaha sembako di kecamatan lubuk dalam sebanyak 17 Toko yang tidak mempekerjakan atau tidak memiliki

karyawan, hal ini kemudian di jelaskan dalam wawancara bahwa usaha yang mereka jalankan masih dapat di kerjakan dengan pemilik langsung karena masih tergolong usaha kecil dan segala sesuatunya di kelola langsung oleh pemilik usaha.

#### 4.1.4. Tempat Usaha Responden

Dalam menjalankan usaha sembako para pelaku memerlukan tempat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya, kepemilikan tempat tersebut dapat di golongan dalam milik pribadi para pelaku usaha atau di peroleh dengan cara perjanjian sewa. Perhatikan Tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Tempat Usaha Responden**

No.	Tempat Usaha	Jumlah karyawan	%
1	Milik Pribadi	21	87.5
2	Sewa	3	12.5
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.6** menjelaskan bahwa tempat yang di gunakan oleh para pelaku usaha sembako banyak di antara mereka yang menjalankan usahanya dengan kepemilikan tempat secara pribadi atau tempat tinggal yang dijadikan sebagai toko dengan jumlah sebanyak 21 Usaha Sembako atau 87.5% dan yang menjalankan kegiatan usaha yang menjual bahan-bahan sembako dengan tempat yang di gunakan secara perjanjian sewa sebanyak 3 usaha dengan persentase 12.5% dari sampel usaha sembako yang ada di kecamatan lubuk dalam.

## 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan mengenai penerapan akuntansi yang di lakukan oleh para pelaku usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, berdasarkan hasil survey, wawancara dan juga Observasi lapangan secara langsung yang di buktikan dengan kuesioner kepada para pelaku usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

#### 4.2.1. Konsep Kesatuan Usaha

##### 1. Pemegang Keuangan Usaha

Pemegang Keuangan atas usaha sembako yang di jadikan sampel dalam penelitian ini menghasilkan keterangan yang di gambarkan pada Tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Pemegang Keuangan Usaha**

No.	Respon Responden	Jumlah	%
1	Keuangan di Pegang Oleh Pemilik Usaha	24	100
2	Keuangan di Pegang Oleh Karyawan	0	0
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Kesimpulan **Tabel 4.7** ialah pemegang keuangan atas usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak seluruhnya di pegang langsung oleh para pemilik usaha dengan jumlah responden 24 Usaha memiliki persentase sebesar 100%. Kecenderungan untuk dapat memegang langsung keuangan atas usaha yang dijalankan di dasarkan pada tingkat besar kecilnya usaha mereka, karena usaha yang di jalankan masih tergolong kecil dan dapat di kelola langsung oleh para pemilik usaha sembako tersebut serta dengan dipegang langsung oleh para pemilik usaha sehingga mereka dapat mengetahui dan mengukur seluruh pendapatan atas penjualan.

##### 2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi

Pemisahan atas pencatatan keuangan usaha dan juga keuangan pribadi merupakan suatu konsep yang ada pada penerapan akuntansi, hasil dari konsep tersebut dengan sampel usaha sembako yang ada di kecamatan Lubuk Dalam dapat dilihat pada Tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Memisahkan Kuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	0	0
2	Tidak Memisahkan Kuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	24	100
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Pada **Tabel 4.8** menghasilkan kesimpulan bahwa Usaha Sembako yang memisahkan keuangan atas usaha mereka dengan keuangan pribadi tidak ada, kemudian kecenderungan para pelaku usaha ialah tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dan ini di buktikan dengan jumlah responden sebanyak 24 pelaku usaha dan persentase 100% yang memberikan keterangan yaitu tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Laporan keuangan atau pencatatan yang digunakan dalam menjalankan usaha haruslah dapat menggambarkan keadaan usaha yang sebenarnya dengan menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu *business entity concept*, pencatatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha sembako di kecamatan lubuk dalam umumnya belum dapat di jadikan dasar pedoman sebagai kemajuan atas usaha mereka, karena belum menerapkan pencatan laporan keuangan dengan konsep *business entity concept*, pemisahan atas keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) merupakan cara agar kesalahan dalam mengelola keuangan usaha tidak terjadi.

#### 4.2.2. Konsep Dasar Pencatatan

##### 1. Buku Kas

Responden atas usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak terkait konsep dasar pencatatan mengenai Buku Kas dapat dilihat pada Tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Penerimaan Kas**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Mencatat Penerimaan Kas	24	100
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.9** Penerimaan kas atas usaha sembako di kecamatan lubuk dalam Kabupaten Siak sebanyak 24 Usaha menjawab bahwa telah mencatat untuk penerimaan Kas.

Pencatatan untuk pengeluaran kas atas usaha sembako di kecamatan Lubuk dalam Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Pengeluaran Kas**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Mencatat Pengeluaran Kas	16	66,67
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	8	33,33
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.10** memberikan hasil bahwa pelaku usaha sembako di kecamatan lubuk dalam yang mencatat pengeluaran kas sebanyak 16 pelaku usaha dan ini mendapat persentase sebesar 66,67% dan catatan atas pengeluaran usaha masih tradisional dan relatif sederhana, sedangkan pelaku usaha sembako yang tidak mencatat pengeluaran kas sebanyak 8 Pelaku usaha dengan persentase 33,33%.

Pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pelaku usaha sembako masih dengan cara tradisional dan sederhana dan juga masih belum teratur, dibuktikan dengan catatan atas pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran listrik serta biaya transportasi pribadi.

## 2. Kebutuhan Sistem pembukuan

Kegiatan usaha sembako di kecamatan Lubuk dalam dengan sampel 24 Usaha tentunya juga memerlukan sistem pembukuan seperti usaha-usaha lainnya yang sudah tergolong ke dalam usaha menengah, Perhatikan Tabel 4.11

**Tabel 4.11**  
**Kebutuhan Sistem Pembukuan**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Mebutuhkan Sistem Pembukuan	24	100
2	Tidak Membutuhkan Sistem Pembukuan	0	0
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

*Tabel 4.11* menjelaskan bahwa para pelaku usaha sembako sangat membutuhkan sistem pembukuan untuk dapat mengukur serta menilai perkembangan atas usaha yang dijalankan dengan di buktikan sebanyak 24 pelaku usaha menyatakan membutuhkan sistem pembukuan.

## 3. Penjualan dan Pembelian

Kegiatan Usaha sembako seperti pada umumnya yaitu melakukan penjualan dan juga pembelian baik secara tunai maupun kredit, untuk hasil dari para responden dapat dilihat pada Tabel 4.12

**Tabel 4.12**  
**Penjualan dan Pembelian**

No.	Uraian	Ya	%	Tidak	%	Total %
1	Melakukan Penjualan Secara Tunai	24	100	0	0	100

2	Melakukan Penjualan Secara Kredit	3	12,5	21	87,5	100
3	Melakukan Pembelian Secara Tunai	24	100	0	0	100
4	Melakukan Pembelian Secara Kredit	2	8,33	22	91,67	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Pada *Tabel 4.12* menjelaskan bahwa usaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan sampel 24 usaha sembako menyatakan bahwa seluruh sampel tersebut melakukan penjualan secara tunai, dan untuk sampel usaha yang *Melakukan Penjualan Secara Kredit dan Tunai* sebanyak 3 usaha dengan persentase 12,5% keterangan tersebut merupakan hasil wawancara sebagaimana dijelaskan oleh para pelaku usaha bahwa pelayanan terhadap konsumen mereka yang terbaik dengan memberikan pelayanan berbelanja secara kredit dengan dan usaha yang menyatakan *Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit* adalah 21 usaha sembako dengan persentase 87,5%. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh 3 usaha sembako tersebut merupakan usaha yang di jalankan dengan modal yang cukup besar, karena penjualan secara kredit perlu di dukung dengan modal yang cukup untuk memenuhi ketersediaan barang dagangan. hal ini di lakukan karena pendapatan para pembeli (Customer) sebagian besar di dapat dari perkebunan sawit yang hasilnya dapat di terima pada setiap awal bulan, sehingga para pelaku usaha yang memiliki modal besar menjalankan usaha dengan sistem penjualan secara kredit.

Pembelian yang dilakukan oleh 24 sampel usaha para pelaku usaha sembako juga di lakukan secara Tunai dan juga kredit, ada 24 usaha yang melakukan pembelian dengan cara tunai dengan persentase 100%. Untuk usaha yang melakukan *Pembelian Secara Kredit* sebanyak 2 usaha sembako dengan persentase

8,33%, dan untuk sampel usaha yang *Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit* ada 22 usaha. hal ini dilihat pada Tabel 4.12

#### 4. Buku Piutang dan Buku Hutang

Aktivitas dari kegiatan usaha yaitu penjualan secara kredit akan menimbulkan transaksi piutang, sedangkan untuk pembelian secara kredit akan menimbulkan transaksi Hutang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 usaha sembako, mengenai transaksi Piutang dan juga Hutang akan di gambarkan pada Tabel 4.13

**Tabel 4.13**  
**Piutang**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Mencatat Piutang	3	12,5
2	Tidak Mencatat Piutang	21	87,5
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.13** Menggambarkan bahwa pencatatan Piutang timbul dari kegiatan penjualan secara kredit yang di jelaskan pada *Tabel 4.12*, dari total sampel 24 usaha sembako ada 3 usaha yang *Mencatat Piutang* atau 12,5%, sedangkan sisa sampel 21 usaha sembako dengan persentase 87,5% *Tidak Melakukan Pencatatan Piutang* karena mereka tidak melakukan penjualan secara Kredit.

**Tabel 4.14**  
**Hutang**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Mencatat Hutang	2	8,33
2	Tidak Mencatat Hutang	22	91,67
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.14** Menjelaskan bahwa terdapat 2 pelaku usaha sembako yang mencatat Hutang yaitu 8,33% dari jumlah total sampel, kemudian sebanyak 22 usaha menjual

barang sembako yang tidak melakukan pencatatan atas Hutang dengan persentase sebesar 91,67% hal ini timbul akibat transaksi pembelian dilakukan secara Tunai.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha menggunakan pencatatan dasar Kas dalam sistem pencatatannya, hal ini dilakukan dimana pembelian dan penjualan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau di keluarkan. Kemudian sistem pencatatan atas penjualan dan juga pembelian masih dicatat dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) yang dicatat oleh para pelaku usaha kedalam Buku Harian.

#### 4.2.3. Konsep Periode Waktu

##### 1. Perhitungan Laba Rugi

Penelitian dari Responden Pelaku Usaha Sembako Kecamatan Lubuk Dalam atas perhitungan Laba Rugi usaha yang mereka jalankan di ketahui pada Tabel 4.15

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Menghitung Laba Rugi	16	66,67
2	Tidak Mencatat Laba Rugi	8	33,33
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.15** Menjelaskan bahwa para pelaku usaha sembako di kecamatan lubuk dalam yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 16 responden dengan persentase 66,67% dan untuk responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 8 Usaha atau sebesar 33,33% dari total sampel yang ada di kecamatan lubuk dalam, adapun biaya yang menjadi perhitungan laba rugi yaitu biaya gaji karyawan, transportasi, biaya sewa toko dan juga biaya rumah tangga serta biaya listrik.

Berdasarkan informasi atas wawancara kepada para pelaku usaha menjelaskan bahwa perhitungan yang mereka lakukan masih sederhana dan belum terperinci secara jelas atas keuntungan maupun kerugian dalam kegiatan usaha sembako yang mereka jalankan.

## 2. Periode Pelaporan Perhitungan Laporan laba Rugi

Periode dalam melakukan perhitungan laba rugi sangatlah beragam dengan waktu yang berbeda, ada yang melakukan setiap hari dan ada pula yang melakukan dengan waktu sekali dalam setahun, dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Setiap Hari	1	4,167
2	Seminggu Sekali	-	-
3	Sebulan Sekali	15	62,5
4	Sekali Dalam Setahun	-	-
5	Tidak Sama Sekali	8	33,333
Total			66,67

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Berdasarkan hasil dari data pada **Tabel 4.16** menjelaskan bahwa pelaku usaha sembako yang melakukan perhitungan laba rugi dan melakukan periode pelaporan setiap hari terdapat 1 usaha sembako atau sebesar 4,167%, dan pelaku usaha sembako yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode sebulan sekali sebanyak 15 pelaku usaha dan sebesar 62,5%, untuk para pelaku usaha sembako yang tidak sama sekali melakukan perhitungan laba rugi dan juga pelaporan ada 8 pelaku usaha atau setara dengan 33.333%.

Kesimpulan atas data tersebut bahwa pelaku usaha belum melakukan perhitungan dengan melakukan sepenuhnya konsep periode waktu (*time period*),

meskipun perhitungan laba rugi telah dilakukan namun perhitungan dengan jangka waktu yang pendek belum dapat mencerminkan laba rugi yang sesungguhnya.

#### 4.2.4. Konsep Keberlangsungan Usaha

##### 1. Perhitungan laporan Laba Rugi Yang Digunakan Untuk Mengukur Keberhasilan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam, yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur atas keberhasilan dalam menjalankan usaha sembako tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. 17

**Tabel 4. 17**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	16	66,67
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	8	33,33
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

**Tabel 4.17** dapat disimpulkan bahwa setiap usaha sembako yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam yang telah melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 16 pelaku usaha atau sebesar 66,67% juga menjadikan perhitungan tersebut sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atas usaha mereka.

Keterangan tambahan yang diberikan pada saat wawancara oleh pelaku usaha sembako bahwa perhitungan yang mereka lakukan begitu berguna untuk

menilai atas keberhasilan usaha mereka dalam waktu yang telah berjalan selama ini.

## 2. Aset Tetap

Hasil penelitian Observasi lapangan dengan keterangan atas Aset Tetap yang ada pada usaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Aset Tetap**

No.	Uraian	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan Pencatatan Aset Tetap	-	-	24	100	100
2	Melakukan Penyusutan Aset Tetap	-	-	24	100	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.18 bahwa pelaku usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam dengan jumlah sampel 24 usaha tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap dan juga tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap tersebut, adapun aset tetap yang di miliki pelaku usaha sembako dan disebutkan dalam wawancara diantaranya yaitu Komputer dan perlengkapan CCTV, Bangunan Toko, Kendaraan dan lain-lain.

Keterangan yang diberikan pada saat penelitian Observasi langsung di Kecamatan Lubuk Dalam terhadap pelaku usaha sebako bahwa perhitungan atas penyusutan aset tetap yang mereka miliki merupakan biaya yang tidak terlihat secara nyata, karena tidak ada nilai Kas yang di keluarkan atas penyusutan tersebut. Penilaian penyusutan terhadap aset tetap sangat penting untuk dilakukan agar dapat menghitung masa manfaat atas aset tetap tersebut.

### 3. Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Penelitian serta Observasi langsung terhadap pelaku usaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam mendapat kesimpulan bahwa sebagian besar dari sampel yang ada belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan menjalankan usaha, seperti yang ada pada Tabel 4.19 berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Pernah Mendapat Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan Usaha	3	12.5
2	Tidak Pernah Mendapat Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan Usaha	21	87.5
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Tabel 4.19 Menjelaskan bahwa dengan total sampel 24 usaha sembako yang ada di kecamatan Lubuk Dalam sebanyak 3 usaha atau sebanyak 12.5% pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan dari pihak distributor dan sisa nya sebanyak 21 usaha sembako atau sebesar 87.5% belum pernah sama sekali mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan untuk menjalankan sebuah usaha.

Kurangnya pelatihan dalam membina usaha dengan tujuan pemahaman yang lebih dalam terhadap sistem keuangan usaha merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha baik dalam manajemen keuangan dan juga manajemen usaha berupa Perencanaan hingga pengambilan keputusan.

### 4. Buku Persediaan Barang

Ketersediaan barang dagangan usaha sembako memang dapat dilihat secara fisik, dan perhitungan secara ini biasa disebut dengan cara tradisional untuk

keterangan lebih lanjut atas Penelitian di Kecamatan Lubuk Dalam terhadap Persediaan barang dagangan sembako dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Persediaan Barang**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Mencatat Persediaan Barang Dagangan	-	-
2	Tidak Mencatat Persediaan Barang Dagangan	24	100
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Pada Tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa dengan 24 usaha sembako yang merupakan sampel penelitian ini seluruhnya tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dagangan, cara perhitungan yang mereka lakukan bukan lah dengan sistem pencatatan persediaan tetapi dengan cara melihat dan mengingat atas barang dagangan yang ada di dalam toko. Ketika pelaku usaha melihat ketersediaan barang dagangan yang mulai sedikit maka pelaku usaha sembako akan membeli barang dagangan sesuai dengan perkiraan yang dibutuhkan oleh konsumen dan pasar.

Kesimpulan atas data di atas bahwa yang menjadi sampel usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam belum menjalankan dan menerapkan konsep keberlangsungan usaha.

#### **4.2.5. Konsep Penandingan Usaha**

##### **1. Pendapatan Atau Penjualan**

Pencatatan terhadap penjualan yang ada pada usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam dapat dilihat pada Tabel 4.21 di bawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Pencatatan Pendapatan**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Memiliki Catatan Atas Pendapatan	24	100
2	Tidak Memiliki Catatan Atas Pendapatan	-	-
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Pada Tabel 4.21 menjelaskan bahwa seluruh pelaku usaha sembako sebanyak 24 usaha dengan persentase 100%, telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan. Keterangan tambahan dalam wawancara bahwa dengan pencatatan terhadap pendapatan usaha mereka dapat diketahui penjualan dan kelancaran usaha yang dijalankan.

## 2. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Biaya yang dikeluarkan setiap hari, seminggu ataupun dalam jangka waktu sebulan adalah biaya yang timbul akibat dari kegiatan usaha maupun biaya keperluan rumah tangga pelaku usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam, rincian biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi**

No.	Uraian	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Gaji Karyawan	7	29,167	17	70,833
2	Biaya Listrik	9	37,5	15	62,5
3	Pembayaran Distributor Barang	10	41,67	14	58,33
4	Biaya Rumah Tangga	12	50	12	50

5	Biaya Sewa Toko	3	12,5	21	87,5
---	-----------------	---	------	----	------

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Pada *Tabel 4.22* merupakan daftar biaya-biaya yang dijadikan perhitungan dalam Laba Rugi oleh para pelaku usaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam, dengan perhitungan secara tradisional.

Untuk biaya gaji karyawan yang di catat dan dijadikan dalam perhitungan laba rugi dari 24 Responden ada 7 pelaku usaha atau 29,167% dan sebanyak 17 responden pelaku usaha sembako atau 70,833% yang tidak melakukan perhitungan atas gaji karyawan tersebut karena usaha yang mereka jalankan di kelola tanpa karyawan.

Untuk biaya listrik yang di catat dan dijadikan dalam perhitungan laba rugi dari 24 Responden ada 9 pelaku usaha sembako atau 37,5% dan sebanyak 15 responden pelaku usaha sembako atau 62,5% yang tidak melakukan perhitungan atas biaya listrik tersebut karena tempat usaha juga menjadi tempat tinggal bagi para pelaku usaha sembako tersebut.

Untuk pembayaran distributor barang yang di catat dan dijadikan dalam perhitungan laba rugi dari 24 Responden ada 10 pelaku usaha sembako atau 41,67% dan sebanyak 14 responden pelaku usaha sembako atau 58,33% yang tidak melakukan perhitungan atas pembayaran distributor barang.

Untuk biaya rumah tangga yang di catat dan dijadikan dalam perhitungan laba rugi dari 24 Responden ada 12 pelaku usaha atau sebanyak 50% dan sebanyak 12 responden pelaku usaha sembako atau 50% yang tidak memperhitungkan biaya rumah tangga sebagai beban operasi usaha sembako tersebut.

Untuk biaya sewa toko yang di catat dan dijadikan dalam perhitungan laba rugi dari 24 Responden ada 3 pelaku usaha sembako atau 12,5% dan sebanyak 21 responden pelaku usaha sembako atau 87,5% yang tidak memperhitungkan biaya sewa toko sebagai beban sewa karena merupakan kepemilikan pribadi.

Penjelasan atas data yang ada pada Tabel 4.16 bahwa para pelaku usaha sembako yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam belum mampu secara keseluruhan untuk menerapkan konsep kesatuan usaha, dengan menunjukkan bahwa mereka menggabungkan atas biaya rumah tangga dan biaya usaha dan hal ini tidak menunjukkan atas laba rugi yang sebenarnya.

Dalam Perhitungan laba rugi sebuah usaha seharusnya dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya, baik dari sisi beban yang di keluarkan dan juga pendapatan seperti memasukan seluruh biaya yang menjadi beban akibat oprasional usaha dan jangan digabungkan dengan biaya rumah tangga, kemudian memasukan beban penyusutan asset tetap maupun peralatan.

### 3. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjuala merupakan harga modal atas setiap barang dagangan yang ada pada setiap usaha, untuk mengetahui bagaimanakah perilaku para pelaku usaha sembako yang ada di kecamatan Lubuk Dalam terhadap harga pokok dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.23**  
**Perhitungan Harga Pokok Penjualan**

No.	Uraian	Jumlah	%
1	Menghitung Harga Pokok Penjualan	-	-
2	Tidak Menghitung Harga Pokok Penjualan	24	100
Total		24	100

Sumber: Hasil Penelitian Observasi di Kec. Lubuk Dalam, Tahun 2019

Tabel 4.23 menjelaskan bahwa dari 24 responden pelaku usaha sembako di kecamatan Lubuk Dalam atau sebanyak 100% pelaku usaha sembako seluruhnya tidak melakukan perhitungan atas harga pokok penjualan dan ini menunjukkan bahwa para responden belum menerapkan konsep penandingan usaha (*Matching Concept*).

#### **4.2.6. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi**

##### **1. Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) harus dipisahkan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh pemilik usaha sembako belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*).

##### **2. Dasar Pencatatan**

Dasar pencatatan akuntansi ada 2 yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam adalah dasar kas, yaitu dimana transaksi dicatat atau diakui saat kas diterima atau dibayarkan. Seharusnya dasar pencatatan yang digunakan adalah dasar akrual yaitu pencatatan dilakukan ketika terjadi transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjurnalan.

Seharusnya sistem yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah sistem akuntansi berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan penjurnalan kemudian memposting ke buku besar. Hal ini berguna untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadinya memudahkan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan.

### **3. Konsep Penandingan Usaha**

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi yang menyatakan bahwa untuk menentukan besarnya laba rugi dalam suatu usaha yang dijalankan pendapatan harus dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode waktu yang sama.

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi, seperti penyusutan peralatan dan penyusutan tempat usaha yang seharusnya diperhitungkan sebagai biaya penyusutan dalam perhitungan laba rugi. Pemilik usaha juga memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan laba ruginya seperti biaya rumah tangga. Ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi belum mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya.

### **4. Konsep Keberlangsungan Usaha**

Konsep keberlangsungan usaha adalah konsep yang menyatakan bahwa suatu usaha yang dijalankan dapat beroperasi dan menguntungkan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha sembako belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pengusaha sembako belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya dan pemilik usaha tidak mencatat persediaan barang.

Pemilik usaha juga masih memasukkan biaya-biaya rumah tangga dalam menghitung laba ruginya, ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha belum dapat mencerminkan laba atau rugi usaha yang sebenarnya dan belum dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha.

#### **5. Konsep Periode Waktu**

Konsep Periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan keuangan usaha serta segala perubahannya harus dilaporkan secara berskala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan tabel 4.15 terkait periode perhitungan laba rugi di ketahui bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu sebagai dasar untuk mengetahui kemajuan usaha yang mereka kelola.

Secara keseluruhan pemilik Usaha sembako melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan setiap bulan yang mana sebaiknya perhitungan laba rugi juga dilakukan pertahun untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hal inimenunjukkan bahwa pengusaha sembako belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu.

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam, maka pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk memberikan masukan terhadap perkembangan usaha sembako. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### 3.1. Simpulan

1. Pengusaha sembako dalam menjalankan usahanya belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Dimana pengusaha sembako masih menggabungkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan yang digunakan pengusaha Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam adalah dasar kas, yaitu yang mana transaksi dicatat atau diakui saat kas diterima atau dibayarkan.
3. Pengusaha sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam belum menerapkan konsep penandingan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ikut berkontribusi untuk memperoleh pendapatan pada periode waktu yang sama.
4. Pengusaha Sembako belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha dimana pemilik usaha belum ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan.

5. Pengusaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.
6. Secara keseluruhan penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Sembako di Kecamatan Lubuk Dalam belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

### 3.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha Sembako melakukan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha. Dengan cara memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Sebaiknya pengusaha Sembako menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basic*). Dengan dasar ini penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi (dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
3. Sebaiknya pengusaha Sembako menerapkan konsep penandingan (*matching principle*) dengan membuat jurnal penyesuaian pada beban-bebannya sehingga menunjukkan besarnya beban sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut juga.
4. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi pengusaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam memasukkan biaya penyusutan.
5. Seharusnya pengusaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam tidak memasukkan biaya-biaya rumah tangga dalam perhitungan laba ruginya.
6. Seharusnya pengusaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam menerapkan konsep periode waktu dalam menjalankan usahanya. Karena perhitungan laba

rugi bukan hanya dilakukan perhari maupun perbulan, yang mana sebaiknya perhitungan laba rugi juga dilakukan pertahun untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik.

7. Sebaiknya pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
8. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat dijadikan topik yang sama pada masa yang akan datang.
9. Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya analisis data didasarkan pada pengusaha UMKM yang melakukan pencatatan keuangan, sehingga hasil yang dianalisis dapat memberikan gambaran yang lebih objektif.
10. Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya berusaha menggali lagi informasi mengenai pencatatan laporan keuangan pada pengusaha UMKM, sehingga informasi yang diperoleh lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmad Rishi. 2011. Teori Akuntansi. Buku 1. Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. Teori Akuntansi. Rajawali Press, Jakarta.
- Hery, 2011 Teori Akuntansi , Penerbit Kencana Jakarta.
- Hery, 2014. Akuntansi Untuk pemula. Penerbit:Kencana, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013. Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- Kieso, Donald. E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2008. Intermediate Accounting. Edisi Ke-12, Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusnadi H, et, All. 2013. Akuntansi Keuangan. Edisi Kedua, Universitas Brawijaya,Malang.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Nurhasanah, 2010. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tanaman Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- Nur Afiah, Nunuy. 2010 Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah. Penerbit: Kencana.
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Rudianto, 2012.Pengantar Akuntansi.Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan,2016. Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- Susan, 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Ponsel Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.